

Pengaruh Kinerja Mata Uang Rupiah dan Stok Bawang Putih terhadap Pembentukan Harga Bawang Putih di Pasar Tradisional Sukaramai Kota Medan

Fauziah Sarah^{1*}, Fauzi Arif Lubis² & Muhammad Ikhsan Harahap³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This article aims to determine the effect of the performance of the rupiah and garlic stocks on the formation of garlic prices in the Sukaramai traditional market, Medan city. Quantitative methods and associative approaches are used in this study, questionnaires are used as data collection techniques, and the population and sample are 60 people. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that the Rupiah Currency Performance Variable (X1) has a significant effect on Price Formation which has been proven by a t-value of 2,399. This value is greater than t table (1.67203) with a t sig value (0.001) < 0.05, the garlic stock variable (X2) has a significant influence on price formation, this is evidenced by the calculated t value of 4.066. This value is greater than t table (1.67203) with a sig t value (0.000) < 0.05. Based on the results of the third hypothesis test, it is known that a significant value of 5,531 is greater than F table (2.77) with an F sig (0.000) < 0.05. The results of this study indicate that the performance variables of the rupiah currency and garlic stocks have a significant effect on garlic price formation simultaneously.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Oktober 2022
Revised 22 Oktober 2022
Accepted 29 Oktober 2022

KEYWORDS

Rupiah Currency Performance; Garlic Stock; Garlic Price Formation

CITATION (APA 6th Edition)

Sarah, F., Lubis, F. A & Harahap, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Mata Uang Rupiah dan Stok Bawang Putih terhadap Pembentukan Harga Bawang Putih di Pasar Tradisional Sukaramai Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*. 2(2), 245-251.

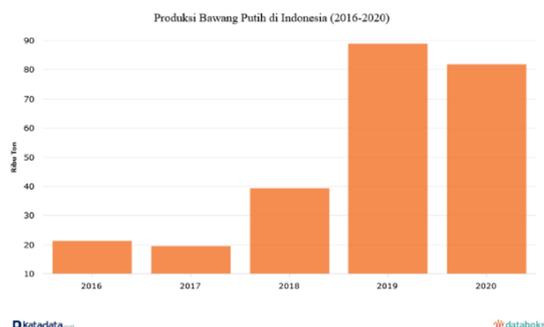
*CORRESPONDANCE AUTHOR

fauziahSarah1105@email.com

PENDAHULUAN

Penetapan harga jual yang tidak tepat mengakibatkan kesulitan keuangan pedagang dan mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Kemacetan pasar dapat menyebabkan hilangnya produk atau penimbunan. Seorang trader harus mempertimbangkan pengaruh tindakannya saat memutuskan harga jual. Apabila Jika harga jual ditetapkan terlalu rendah, itu akan memberikan keuntungan yang terlalu kecil, menyebabkan pedagang merugi jika pengeluaran naik sementara harga jual tetap. Jika harga jual terlalu mahal dibandingkan dengan pedagang lain, konsumen (pelanggan) dapat pindah ke pedagang lain yang menyediakan produk dengan harga lebih murah. Jika ini terjadi, daya saing pasar pedagang akan terganggu. Oleh karena itu, harga jual yang lebih cocok membutuhkan pemikiran yang lebih. Konsumsi bawang putih naik 7% setiap tahun. Setelah India dan Bangladesh, Indonesia merupakan konsumen bawang putih terbesar di dunia. Indonesia menanam bawang merah dan bawang putih. Produksi bawang putih Indonesia 2020 turun 7,89%. Impor bawang putih belakangan ini cukup tinggi. Di bawah ini merupakan tabel perkembangan harga pangan komoditas bawang putih Kota Medan Tahun 2022.

Tabel 1
Perkembangan Harga Pangan Komoditas Bawang Putih
Kota Medan Tahun 2022



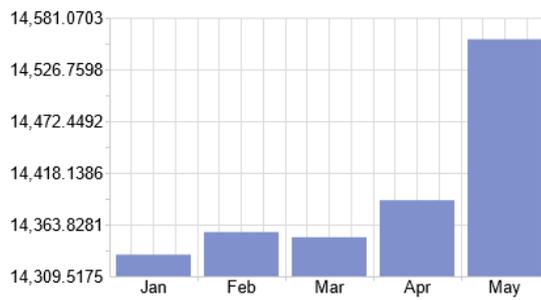
Sumber: PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis) Nasional

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat adanya ketidak merataan harga jual komoditas Bawang Putih pada setiap pasar tradisional di Kota Medan, bahkan diantaranya ada yang menjual bawang Putih dengan harga yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan harga yang ditetapkan pada pasar tradisional lainnya. Seperti pasar Brayon yang menjual harga Bawang Putih/kg di atas harga Bawang Putih pada pasar tradisional lainnya sepanjang tiga bulan terakhir, dan harga tersebut mengalami kenaikan sepanjang dua bulan terakhir, dari yang awalnya seharga Rp 30.450/kg pada bulan Februari, naik sebesar Rp 1.550 atau sebesar 5,1% pada bulan Maret dan April menjadi Rp 32.000. Sementara untuk pasar tradisional Aksara dan Petisah tidak terlalu signifikan mengalami perbedaan, namun keduanya masih bersaing harga dengan pasar tradisional pasar tradisional Sukaramai dan Pusat Pasar yang menetapkan harga Bawang Putih di bawah harga yang telah ditetapkan pada pasar Aksara dan Petisah.

Pada bulan Februari kedua pasar tersebut menetapkan harga Bawang Putih berkisar antara Rp 29.000/kg, namun harga tersebut mengalami kenaikan sekitar Rp 1.000 atau sekitar 3,4% pada dua bulan berikutnya yaitu bulan Maret dan April menjadi Rp 30.000. Sementara pada pasar tradisional Sukarami dan Pusat Pasar, keduanya berani menetapkan harga bawang putih dibawah harga dari pasar-pasar tradisional lainnya dan harga tersebut stabil disepanjang tiga bulan terakhir yaitu pada harga Rp 28.000/kg. Harga tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan pada bulan-bulan berikutnya. Nilai uang ialah harga. Harga di pasar ditentukan oleh permintaan; karena permintaan naik, begitu juga harga. Fenomena ini yang sering terjadi dalam aktivitas pasar, karena barang yang tersedia mengikuti musim yang ada. Banyak pedagang yang ingin mengambil keuntungan dari maraknya suatu barang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga dari suatu produk/barang, diantaranya dikarenakan nilai tukar rupiah yang melemah serta dikarenakan stok bawang putih yang berkurang. Nilai tukar menunjukkan kekuatan ekonomi suatu negara. Nilai tukar mata uang yang lebih tinggi menunjukkan ekonomi suatu negara lebih kuat. Sistem nilai tukar Indonesia terikat dengan ekonomi global karena negara ini memiliki perekonomian terbuka. Perekonomian terbuka menimbulkan masalah bagi setiap negara karena globalisasi dan liberalisasi, yang mempengaruhi fondasi ekonomi. Nilai tukar ialah salah satu harga yang paling signifikan dalam perekonomian terbuka karena mempengaruhi neraca transaksi berjalan dan indikator makroekonomi lainnya. Melemahnya mata uang dalam negeri versus mata uang asing dan meningkatnya ekspektasi menaikkan harga bahan baku impor, yang meningkatkan biaya manufaktur. Kenaikan biaya produksi ini telah menaikkan harga produsen dan konsumen (inflasi). Nilai tukar ialah seberapa banyak satu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lainnya. Grafik ini menunjukkan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dari Januari hingga Mei 2022.

Tabel Nilai Tukar Dollar AS Rupiah Indonesia



Grafik di atas menunjukkan penurunan nilai tukar rupiah. Ada apresiasi dan depresiasi rupiah. Mata uang asli menghargai versus mata uang asing. Depresiasi melemahkan mata uang dalam negeri versus mata uang asing. Pada grafik tersebut, rupiah Indonesia terdepresiasi dari 14.332/US\$ menjadi 14.355/US\$ pada Februari 2022. Sementara pada bulan Maret 2022 Rupiah mengalami apresiasi menjadi 14.350/US\$. April 2022 Rupiah kembali mengalami depresiasi menjadi 14.389/US\$, dan melemahnya rupiah secara signifikan pada Mei 2022 menjadi 14.558/US\$. Dari apa yang telah dikatakan, tampaknya penting untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Mata Uang Rupiah dan Stok Bawang Putih Terhadap Pembentukan Harga Bawang Putih di Pasar Tradisional Sukaramai Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Sukaramai, Jl. Arief Rahman Hakim, Sukaramai II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Adapun Sumber data digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, wawancara, studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, selanjutnya uji kualitas data terbagi dua yaitu pertama uji validitas bermaksud untuk mengetahui seberapa tepat suatu test melalui fungsi ukurannya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, kedua uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur, selanjutnya uji asumsi klasik pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, selanjutnya uji regresi linear berganda, dan terakhir uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

PEMBAHASAN

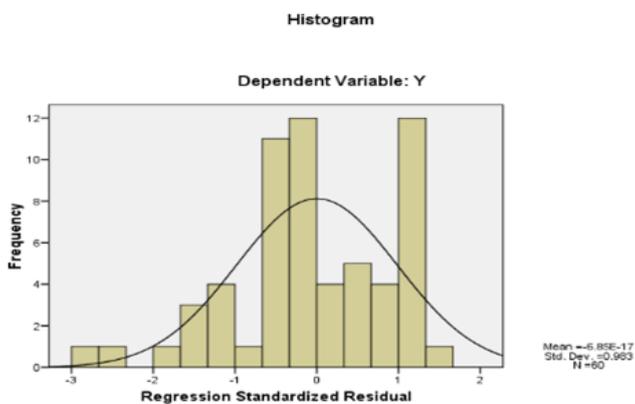
Tabel Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Total Correlation	R tabel	Keterangan
Penetapan Harga (Y)	Y.1	0.750	0.2162	Valid
	Y.2	0.744	0.2162	Valid
	Y.3	0.785	0.2162	Valid
	Y.4	0.583	0.2162	Valid
	Y.5	0.754	0.2162	Valid
	Y.6	0.705	0.2162	Valid
	Y.7	0.632	0.2162	Valid
Kinerja Mata Uang (X1)	X1.1	0.845	0.2162	Valid
	X1.2	0.877	0.2162	Valid
	X1.3	0.881	0.2162	Valid
	X1.4	0.850	0.2162	Valid
Stok Bawang Putih (X2)	X2.1	0.845	0.2162	Valid
	X2.2	0.889	0.2162	Valid
	X2.3	0.868	0.2162	Valid

Tabel Uji Reabilitas

Uji Reabilitas	Reabilitas Coefecient	Cronbrach Alpha	Keterangan
Variabel Penetapan Harga	7 Item pertanyaan	0.831	Reliabel
Variabel Mata Uang Rupiah	4 Item Pertanyaan	0.886	Reliabel
Stok bawang putih	4 Item Pertanyaam	0.895	Reliabel

Gambar Uji Normalitas



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

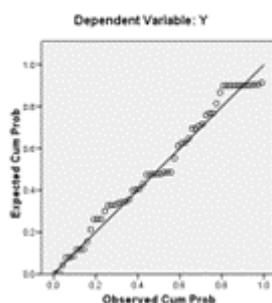
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,11923553
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,083
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,799
Asymp. Sig. (2-tailed)		,546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel Uji Normalitas Uji keteraturan Kolmogorov-Smirnov untuk semua faktor menghasilkan konsekuensi 0,546, lebih menonjol dari 0,05, sehingga cenderung diharapkan bahwa informasi data variable biasanya berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar di atas menggambarkan bahwa data terdistribusi yang dimana pada gambar bahwa titik berada pada garis yang miring atau disebut diagn yang titik tersebut melingkar disekitar garis diagonal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang di olah berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,192	,806		34,986	,000					
	X1	1,098	,000	,052	2,399	,001	,050	,053	,052	3,000	1,000
	X2	5,094	,000	,140	4,066	,000	,139	,140	,140	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel faktor inflasi (VIF) untuk keempat variabel < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedetisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,083
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,799
Asymp. Sig. (2-tailed)		,546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji heteroskedastisitas menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov menemukan bahwa semua variabel dalam kumpulan data memiliki koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,546 atau lebih.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,192	,806		34,986	,000					
	X1	1,098	,000	,052	2,399	,001	,050	,053	,052	3,000	1,000
	X2	5,094	,000	,140	4,066	,000	,139	,140	,140	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Untuk variabel Kinerja Mata Uang (x1) dan Stok Bawang Putih (x2), hasil model persamaan seperti pada Tabel di atas

$$Y = 28.192 + 1.098X1 + 5.094X2 + \epsilon$$

Penjelasan koefisien Kinerja Mata Uang (x1) dan Stok Bawang Putih (x2) berikut didasarkan pada temuan persamaan:

- a. Nilai konstanta sebesar 28. 192 menunjukkan bahwa apabila kinerja mata uang, stok bawang putih sama dengan pembentukan harga sebesar 28. 192. Maka kinerja mata uang dan stok bawang putih terhadap pembentukan harga sebesar 28.19%
- b. Koefisien regresi kinerja mata uang rupiah X1 sebesar 1.09 menunjukkan bahwa apabila kinerja mata uang mengalami peningkatan sebesar 1.09 maka pembentukan harga meningkat sebesar 1.09%.
- c. Koefisien regresi stok bawang putih X2 sebesar 5.09 menunjukkan bahwa apabila stok bawang putih mengalami peningkatan sebesar 1.09. maka pembentukan harga bawang meningkat sebesar 5.09%.

Uji Hipotesis

Uji T-Statistik

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,192	,806		34,986	,000					
	X1	1,098	,000	,052	2,399	,001	,050	,053	,052	3,000	1,000
	X2	5,094	,000	,140	4,066	,000	,139	,140	,140	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned} \text{Rumus pencarian t-tabel} &= \alpha : n - k - 1 \\ &= 0.05 : 60 - 2 - 1 \\ &= 0.05 : 57 \end{aligned}$$

$$T - \text{tabel} = 1.67203$$

- 1) Kinerja Mata Uang (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2.399. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.67203) dengan nilai t sig (0.001) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial kinerja Mata Uang berpengaruh terhadap pembentukan harga.
- 2) Stok bawang putih (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4.066. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.67203) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial kinerja Mata Uang berpengaruh terhadap pembentukan harga.

Uji F-Statistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,746	2	17,373	,000	5,531 ^a
	Residual	1546,188	57	27,126		
	Total	1580,933	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari F- tabel} &= K : n - k \\ &= 3 : 60 - 3 \\ &= 3 : 57 \\ \text{F- Tabel} &= 2.77 \end{aligned}$$

Perhitungan menunjukkan bahwa F hitung (5.531). F sig (0,000) < 0,05 lebih besar dari F tabel (2,77). H_a diterima, maka H_0 ditolak. Hal ini menggambarkan bagaimana kesuksesan finansial dan stok bawang putih mempengaruhi harga di pasar tradisional Sukaramai Kota Medan, Sumatera Utara.

Tabel Uji R-Square

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	7,148 ^a	7,022	6,012	5,20827	,022	,640	2	57	,531	1,699

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa 70.2% variabel Kinerja Mata Uang Rupiah (x1), Stok Bawang Putih (x2) mempengaruhi Pembentukan Harga di Pajak Tradisional Sukaramai Kota Medan, Sumatera Utara. Dan sisanya 29.8% lagi dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kinerja Mata Uang Terhadap Pembentukan Harga di Pasar Tradisional Sukaramai Medan Sumatera Utara

Kinerja Mata Uang Rupiah(X1) memiliki t-hitung sebesar 2,399, menurut penelitian. $t_{sig} (0,001) < 0,05$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,67203)$. Jadi H_0 diterima sementara H_0 ditolak. Jadi hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Kinerja mata uang berpengaruh terhadap pembentukan harga, seperti yang ditunjukkan. Kinerja mata uang rupiah berpengaruh terhadap harga hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Mankiw. Dimana setiap kenaikan kinerja mata uang rupiah atau nilai rupiah mengalami kenaikan hal ini akan menaikkan harga. Dan hal ini terjadi dan sesuai dengan pembentukan harga bawang putih di Pajak Tradisional Medan Sumatera Utara. Fenomena kenaikan nilai rupiah tentu akan mempengaruhi pembentukan harga di pajak tradisional Sukaramai Medan.

Pengaruh Stok Bawang Putih Terhadap Pembentukan Harga di Pasar Tradisional Medan Sumatera Utara

Stok bawang putih (X2) memiliki t-hitung sebesar 4.066. $t_{sig} (0,000) > 0,05$ lebih kecil dari $t_{tabel} (1,67203)$. Jadi H_0 lulus tes sementara H_0 gagal. Kinerja mata uang rupiah sedikit mempengaruhi harga, seperti yang ditunjukkan. Dalam situasi ini, penelitian Mona yang berjudul "Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Penjualan PT. Andalan Nusa Jaya di Red Cliff Counter Ramayana Palembang" menunjukkan bahwa pengendalian persediaan memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan bagi PT. Andalan penjualan Nusa Jaya.

Pengaruh Kinerja Mata Uang dan Stok Bawang Putih terhadap Penetapan Harga di Pajak Tradisional Medan Sumatera Utara

Setelah perhitungan di atas, jelas bahwa F memiliki nilai (5,531). Dengan nilai $sig (0,000) > 0,05$, nilai ini lebih besar dari F tabel (2,77) dan lebih besar dari F sig (0,000). Akibatnya, H_0 dikesampingkan dari running dalam pengujian hipotesis. Hal ini membantu menjelaskan mengapa di pasar tradisional Sukaramai Kota Medan, Sumatera Utara, harga bawang dipengaruhi oleh kinerja mata uang rupiah dan stok bawang putih. Pembentukan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah geografis baru, dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.

SIMPULAN

Dalam penelitian variabel Kinerja Mata Uang Rupiah (X1) Terhadap Pembentukan Harga Bawang Putih memiliki hasil bahwa Kinerja Mata Uang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembentukan Harga. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima, tetapi H_0 ditolak, sebagai hasil uji hipotesis penelitian. Ini membantu menjelaskan bagaimana harga dipengaruhi sebagian oleh kinerja mata uang rupiah. Dalam penelitian variabel Stok Bawang Putih (X2) Terhadap Pembentukan Harga Bawang Putih memiliki hasil bahwa Kinerja Mata Uang Rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembentukan Harga. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima, tetapi H_0 ditolak, sebagai hasil uji hipotesis penelitian. Ini membantu menjelaskan bagaimana harga dipengaruhi sebagian oleh stok bawang putih. Dalam penelitian variabel Kinerja Mata Uang (X1) dan stok bawang putih (X2) Terhadap Pembentukan Harga Bawang Putih memiliki hasil bahwa Kinerja Mata Uang Rupiah dan Stok Bawang Putih berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembentukan Harga. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima, tetapi H_0 ditolak, sebagai hasil uji hipotesis penelitian. Ini membantu menjelaskan bagaimana harga dipengaruhi sebagian oleh kinerja mata uang rupiah dan stok bawang putih.

REFERENSI

- Daulay, A.N.(2019). Analisis Pasar Komoditi Garam Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol.7, No. 2.
- Harahap, M.I. (2020). *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*. Diktat: Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Harahap, Isnaini and Nasution, Yenni Samri Juliati and Marliyah, Marliya & Syahriza, R. (2015) *Hadis-hadis ekonomi*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Imsar. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Provinsi Sumatera Utara*. Diktat: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara
- Marliyah, A. (2021). *Analisis Terhadap Cryptocurrency* (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi dan Syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 22, No.2.
- Sudiarti, Sri. (2018). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Edited by Isnaini Harahap. Medan: FEBI UIN-SU